

SKRIPSI

PENGARUH RUANG LINGKUP AUDIT, PENGALAMAN, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT

A. MUH. SYAHDILARAMA WISUDAWAN SYAKIR



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH RUANG LINGKUP AUDIT, PENGALAMAN, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**A. MUH. SYAHDILARAMA WISUDAWAN SYAKIR
A031171524**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH RUANG LINGKUP AUDIT, PENGALAMAN, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT

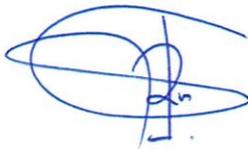
disusun dan diajukan oleh

A. MUH. SYAHDILARAMA WISUDAWAN SYAKIR
A031171524

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 19 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA
NIP 196503201992032002

Pembimbing II



Asharin Juwita Purisamya, S.E., M.Sc.
NIP 199109042019044001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP, CWM
NIP 196604051992032003

SKRIPSI

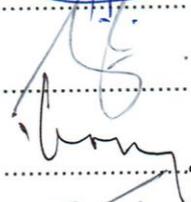
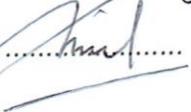
PENGARUH RUANG LINGKUP AUDIT, PENGALAMAN, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT

disusun dan diajukan oleh

A. MUH. SYAHDILARAMA WISUDAWAN SYAKIR
A031171524

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **21 Oktober 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA	Ketua	1 
2.	Asharin Juwita Purisamy, S.E., M.Sc	Sekretaris	2 
3.	Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP	Anggota	3 
4.	Dra. Hj. Nurleni, M.Si., Ak., CA.	Anggota	4 



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP, CWM 
NIP 196604051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : A. Muh. Syahdilarama Wisudawan Syakir

NIM : A031171524

departemen/program studi : Akuntansi/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Pengaruh Ruang Lingkup Audit, Pengalaman, Kompetensi dan Independensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



A. Muh. Syahdilarama Wisudawan Syakir

PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata 1 (S1) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Pertama-tama, terima kasih kepada Ibu Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA, dan Ibu Asharin Juwita Purisamy, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing peneliti atas waktu, tenaga, saran, dan motivasi yang diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Kantor Bank BNI Wilayah 07 Makassar dan Bank SulSelBar Pusat Makassar yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini. Peneliti tak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada ayah dan ibu beserta keluarga dan teman-teman peneliti yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, 20 Oktober 2021

Peneliti

A. Muh. Syahdilarama Wisudawan Syakir

ABSTRAK

Pengaruh Ruang Lingkup Audit, Pengalaman, Kompetensi dan Independensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit

The Influence of Audit Scope, Experience, Competency and Independence of Internal Auditors on Audit Effectiveness

A.Muh.Syahdilarama W.S

Grace T. Pontoh

Asharin Juwita Purisamya

Efektivitas audit bertujuan untuk menentukan kesesuaian hasil dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas audit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ruang lingkup, pengalaman, kompetensi, dan independensi auditor Bank BNI Wilayah 07 Makassar dan auditor Bank SulSelBar Pusat Makassar terhadap efektivitas audit. Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner (*primer*) yang disebarakan secara online kepada seluruh auditor Bank BNI Wilayah 07 Makassar dan Bank SulSelBar pusat Makassar. Terdapat 35 sampel pada penelitian ini. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkup audit, pengalaman, kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit di Bank BNI Wilayah 07 Makassar dan Bank SulSelBar pusat Makassar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa audit internal memiliki peran yang signifikan dalam upaya peningkatan kinerja pada Bank BNI Wilayah 07 Makassar dan Bank SulSelBar Pusat Makassar.

Kata kunci: lingkup audit, pengalaman, kompetensi, independensi, efektivitas audit

The effectiveness of the audit aims to determine the suitability of the results with the objectives previously set. There are many factors that affect the effectiveness of the audit. This study aims to examine and analyze the effect of the scope, experience, competence, and independence of the auditors of BNI Regional 07 Makassar and Makassar Central Sulawesi Bank auditors on the effectiveness of the audit. This research data was obtained through a questionnaire (primary) which was distributed online to all auditors of BNI Regional 07 Makassar Bank and Makassar Central Sulawesi Bank. There are 35 samples in this study. The data analysis model used in this study is a multiple linear analysis model. The results of this study indicate that the audit scope, experience, competence and independence of auditors have a positive and significant effect on audit effectiveness at Bank BNI Region 07 Makassar and Bank SulseBar Central Makassar. Thus, it can be concluded that internal audit has a significant role in efforts to improve performance at Bank BNI Region 07 Makassar and Bank SulseBar Central Makassar.

Keywords: audit scope, experience, competence, independence, audit effectiveness

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2 Audit	10
2.1.3 Audit Internal	12
2.1.4 Auditor Internal	14
2.1.5 Pengalaman Auditor	17
2.1.6 Kompetensi Auditor	19
2.1.7 Independensi Auditor	22
2.1.8 Efektivitas	23
2.2 Tinjauan Empiris	24
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Hipotesis Penelitian dan Kerangka Konseptual	28
2.4.1 Pengaruh Ruang Lingkup Audit Terhadap Efektivitas Audit Internal	28
2.4.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal	29
2.4.3 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal	30
2.4.4 Pengaruh independensi Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal	32
2.4.5 Pengaruh simultan ruang lingkup, pengalaman, kompetensi, independensi terhadap efektivitas audit internal	33
2.4.6 Kerangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Rancangan Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi	36

3.3.2 Sampel	37
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4.1 Jenis Data.....	37
3.4.2 Sumber Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	38
3.6.1 Variabel Independen.....	38
3.6.2 Variabel Dependen	39
3.7 Instrumen Penelitian.....	39
3.8 Analisis Data	41
3.8.1 Uji Validitas	41
3.8.2 Uji Reliabilitas	42
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	42
3.8.4 Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian	47
4.2 Deskripsi Responden	47
4.3 Analisis Data	48
4.3.1 Uji Kualitas Data	48
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	50
4.3.3 Uji Hipotesis.....	52
4.4 Pembahasan.....	55
4.4.1 Pengaruh ruang lingkup audit terhadap efektivitas audit internal	55
4.4.2 Pengaruh pengalaman auditor terhadap efektivitas audit internal.....	56
4.4.3 Pengaruh kompetensi auditor terhadap efektivitas audit internal.....	56
4.4.4 Pengaruh independensi auditor terhadap efektivitas audit internal.....	57
4.4.5 Pengaruh simultan ruang lingkup, pengalaman, kompetensi, independensi terhadap efektivitas audit internal.....	58
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
5.3 Keterbatasan Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
2.2 Kerangka Konseptual.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Prosedur Pengembangan Kuesioner 40
4.1	Penyebaran kuisisioner 47
4.2	Deskripsi Responden 48
4.3	Hasil Uji Reliabilitas 49
4.4	Hasil Uji Multikolinearitas 51
4.5	Hasil Uji Parsial (Uji t) 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata.....	70
2 Peta Teorri	71
3 Kuisisioner	75
4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	82
5 Hasil Uji Normalitas	88
6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	89
7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
8 Hasil Uji Hipotesis	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada entitas komersial seperti bank, kegiatan audit internal bank merupakan kebutuhan semua pihak untuk menciptakan bisnis yang sehat. Kegiatan ini pada hakikatnya untuk mendorong terciptanya efisiensi usaha, sehingga bank dapat bersaing secara sehat di pasar yang sangat kompetitif, sehingga mendorong terciptanya keuntungan yang baik. Tentunya dalam hal ini bank diharapkan dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan mampu memberikan informasi kepada masyarakat dan pemerintah. Kesehatan bank umum yang merupakan badan usaha yang didukung oleh lembaga perwalian di bidang jasa sangat baik bagi semua pihak terkait termasuk pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa perbankan, dan Bank Indonesia sebagai pengawas. Oleh karena itu, upaya membangun bank yang sehat dan tangguh menjadi fokus kegiatan audit internal bank. Oleh karena itu, diperlukan suatu audit internal yang memiliki karakteristik kemampuan, objektivitas, dan persepsi audit sebagai aktivitas yang memiliki nilai tambah (Merdiana, 2019).

Aktivitas audit internal dapat berjalan efektif dengan membuat auditor internal dan perusahaan memiliki pemahaman yang sama tentang alasan yang menyebabkan audit internal menjadi aktivitas yang memiliki nilai tambah dan beroperasi secara efektif. Penelitian tentang persepsi selalu menunjukkan bahwa orang yang berbeda dapat melihat hal yang sama, tetapi memahaminya secara berbeda. Untuk meningkatkan visi auditor dimata perusahaan, auditor internal juga dapat membuat daftar kinerja memuaskan yang dicapai oleh entitas dengan mengacu pada temuan dan saran dalam laporan audit (Cohen dan Sayag, 2010).

Ruang lingkup audit internal ialah memeriksa dan mengevaluasi kecukupan dan efektivitas tata kelola organisasi dan manajemen risiko (Shamki dan Alhajri,

2017). Ruang lingkup audit ialah batasan inspeksi dimana inspektur dapat melakukan prosedur yang ditentukan sesuai target, lokasi dan waktu. Dalam SPKN BPK RI, ruang lingkup pemeriksaan diartikan sebagai batas pemeriksaan dan harus berkaitan langsung dengan tujuan pemeriksaan. Keterbatasan klien pada ruang lingkup audit dan keadaan tertentu, seperti waktu audit, ukuran ruang lingkup audit, kegagalan untuk memperoleh bukti yang cukup atau catatan akuntansi yang tidak memadai, akan mengarah pada efektivitas dan efek merugikan dari pengendalian internal (Satria dan Setiawan, 2020)

Kinerja seorang auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman auditor. Pengalaman auditor diyakini dapat memengaruhi tingkat seorang auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang efektif untuk membuktikan adanya kecurangan (Rahmawati, 2017).

Sertifikasi profesi merupakan salah satu bentuk pengakuan kompetensi auditor oleh IAPI (Prasetyaningrum, 2017). Kompetensi ialah sinkronisasi atau hubungan antara pengetahuan dan pengalaman. Semakin tinggi tingkat kemampuan auditor, semakin besar kemungkinan hal tersebut memengaruhi kualitas audit akhir. Auditor dengan pengalaman yang luas, pendidikan dan pelatihan dapat melakukan audit secara objektif dan serius, dan menggunakan kemampuannya untuk memperoleh opini yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan (Qurba, 2020).

Independensi juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja auditor internal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2015) penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika auditor memiliki tingkat independensi yang tinggi, ia tidak akan mudah dipengaruhi oleh orang lain ketika ia mempertimbangkan fakta-fakta yang ditemukan dalam proses penilaian dan merumuskan serta mengungkapkan pendapatnya. Semakin independen auditor

maka akan berdampak pada peningkatan kinerja, dengan kata lain kinerja akan semakin baik.

Institute of Internal Auditing (2017:29) dalam "*Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*" independensi merupakan kondisi yang tidak mengancam kemampuan auditor internal untuk melaksanakan tugasnya secara tidak memihak. Menurut Hery (2010:74) independensi adalah "independensi yang dapat memberikan evaluasi yang adil dan tidak memihak".

Dittenhofer (2001) menyatakan bahwa efektivitas mengacu pada penggunaan faktor pengukuran yang tersedia untuk menentukan tujuan pencapaian tersebut. Efektivitas audit internal adalah perwujudan tujuan dari fungsi audit internal. Menurut definisi formal audit internal, tujuan utama fungsi audit internal adalah menciptakan nilai tambah bagi organisasi Dittenhofer (2001).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Shamki dan Alhajri (2017) menunjukkan bahwa ruang lingkup audit internal secara positif memengaruhi efektivitas audit internal dalam sampel karyawan tetapi tidak dalam sampel manajer dan bahwa pengalaman auditor secara positif memengaruhi efektivitas audit internal dalam sampel karyawan tetapi tidak untuk sampel manajer, tetapi penelitian Shamki dan Alhajri (2017) mengungkapkan bahwa tanggapan manajemen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Penelitian sebelumnya juga yang dilakukan Dellai dan Omri (2016) menyatakan bahwa independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas internal audit. Penelitian Setyaningrum dan Kuntadi (2019) menyatakan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap efektivitas internal audit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan dewi (2016), Suhartini dan Ariyanto (2009) dan Pharamitha (2016) mengenai pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel

moderasi, pengaruh pemeriksaan interim, lingkup audit, dan independensi terhadap pertimbangan opini auditor dan efektivitas peran audit internal yang menjadi acuan penelitian dalam hal keuosner. Adapun perbedaan penelitian yaitu penelitian ini menggunakan variabel efektivitas audit sebagai variabel dependent, adanya penambahan variabel berupa variabel ruang lingkup audit dan lokasi penelitian dilakukan di kantor BNI Wilayah 06 Makassar dan kantor SulSelBar Makassar.

Beberapa kasus adanya kecurangan (*fraud*) yang terjadi dalam permasalahan hasil audit pada perbankan ialah Otoritas Jasa Keuangan mengungkap kasus tindak pidana perbankan yang dilakukan komisaris BPR Multi Artha Mas Sejahtera berinisial H dengan nilai Rp6,280 miliar yang digunakan untuk kepentingan pribadi. Kepala departemen penyidikan sektor jasa keuangan, Rokhmad Sunanto menjelaskan bahwa pengungkapan kasus ini berawal dari temuan dalam proses pengawasan yang dilakukan OJK terhadap kegiatan BPR MAMS yang kemudian ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja Penyidikan Sektor Jasa Keuangan OJK. Modus operandi yang dilakukan H sebagai Komisaris PT BPR MAMS adalah dengan pencatatan palsu dalam pembukuan atau dalam proses laporan, maupun dalam dokumen atau laporan kegiatan usaha, laporan transaksi atau rekening suatu bank dan/atau dengan sengaja menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan dalam pembukuan atau dalam laporan maupun dalam dokumen atau laporan kegiatan usaha, laporan transaksi atau rekening PT BPR Multi Artha Mas Sejahtera Bekasi (Didit, 2019).

Penipuan dana nasabah juga terjadi di Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016. Jumlah nasabah yang mengalami kerugian sebanyak 23 orang dan total kerugian mencapai Rp1,4 miliar yang dilakukan oleh akuntan Bank Syariah Mandiri. Penangkapan tersebut merupakan kelanjutan dari bentuk komitmen terhadap kejujuran dan objektivitas yang selalu dijunjung tinggi, maka pimpinan BSM memutuskan untuk melaporkan hal tersebut kepada pihak yang berwajib. Hal ini

disebabkan karena tidak diterapkannya kehati-hatian dan prosedur yang berlaku, serta kurangnya pengendalian internal yang mengakibatkan terjadinya kecurangan (Abdi, 2016).

Kasus penggelapan dana yang dilakukan oleh salah satu teller PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. atau BRI bernama Rika Dwi Merdekawati dari Bank BRI, 28 tahun, diduga menggelapkan dana nasabah senilai Rp2,3 miliar. Total nasabah yang mengalami kerugian sebanyak 47 nasabah dengan jumlah pembukuan 50. Teller BRI harus menyalin slip setoran dan penarikan kemudian memalsukan tanda tangan nasabah. Kemudian, tersangka menggunakan program Microsoft Excel untuk mencetak buku tabungannya. Misalnya, jika nasabah menyetor Rp10 juta ke BRI, slip setorannya tidak berubah. Namun, formulir laporan yang diserahkan ke inisiatif "*one belt one road*" telah diubah menjadi Rp5 juta (Cahyani, 2018).

Pada 2014, terjadi kasus kredit fiktif di bank pembantu di Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, sehingga negara merugi Rp3,6 miliar. Hasil audit BPK mengungkap hal ini. Penemuan menemukan kejanggalan dalam proses kredit. Setelah itu, Penyidik Polisi Korupsi (TipiKor) melakukan penyidikan dan menemukan 12 rekening palsu. Orang dalam membayar total sekitar Rp3,6 miliar. Para pihak dan tergugat tidak pernah melaksanakan prosedur, tidak pernah membuat alat pengajuan kredit, dan tidak pernah meminta jaminan kredit. Selain itu, tergugat tidak pernah membuat nota rekomendasi kredit, dan tidak pernah membuat perjanjian kredit terhadap 12 debitur (Ramadhan, 2014).

Sistem perbankan yang tidak efisien dan pengawasan internal dan eksternal yang tidak memadai dianggap sebagai peluang terjadinya tindak pidana. Pertemuan antara motivasi dan peluang adalah alasan pelaku untuk membenarkan tindakannya. Padahal, ketentuan mengenai penerapan strategi anti Fraud telah diatur oleh Bank Indonesia No.13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011, dan oleh

Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang penerapannya. Strategi anti-penipuan peraturan telah diperbarui. Dengan mempertimbangkan pengelolaan risiko bank umum baik dari sisi faktor lingkungan internal maupun eksternal, diharapkan bank tidak lalai dalam memenuhi peraturan yang ada (Meliana dan Hartono, 2019).

Banyaknya kasus perbankan yang diungkap oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017, terdapat 57 bank yang terindikasi fraud, pada tahun 2018 yang terindikasi fraud sampai triwulan III adalah sebanyak 36 bank sedangkan ditahun 2019 terdapat 17 kasus perbankan. Berdasarkan kasus-kasus tersebut, telah timbul keraguan atas prinsip-prinsip auditor internal, seperti, pengalaman, kompetensi dan independensi auditor terhadap efektivitas audit internal perbankan di Indonesia.

Berdasarkan kasus tersebut, telah timbul keraguan terhadap prinsip-prinsip auditor internal, seperti, pengalaman, kompetensi dan independensi auditor, serta kepercayaan masyarakat yang kurang terhadap bisnis perbankan. Oleh karena itu, auditor diharuskan untuk mematuhi standart audit dan mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian adalah berikut ini.

1. Apakah ruang lingkup audit internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal?
2. Apakah pengalaman kerja auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal?
3. Apakah kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal?

4. Apakah independensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal?
5. Apakah ruang lingkup, pengalaman, kompetensi, independensi berpengaruh secara secara simultan terhadap efektivitas audit internal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis berikut ini.

1. Pengaruh ruang lingkup audit internal terhadap efektivitas audit internal.
2. Pengaruh pengalaman kerja auditor internal terhadap efektivitas audit internal.
3. Pengaruh kompetensi auditor internal terhadap efektivitas audit internal.
4. Pengaruh independensi auditor internal terhadap efektivitas audit internal.
5. Pengaruh ruang lingkup, pengalaman, kompetensi, independensi secara simultan terhadap efektivitas audit internal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu dan pemahaman terkait pengaruh ruang lingkup audit, pengalaman auditor internal, kompetensi auditor internal dan independensi terhadap efektivitas audit internal.

2. Manfaat praktik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Bank BRI Kanwil Makassar sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk menjadikan Bank BRI Kanwil Makassar sebagai BUMN yang berkualitas dan kompeten.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri atas lima bab atau bagian yaitu, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2012:10). Setiap bab atau bagian tersebut disusun secara berurut mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Kemudian, bab tinjauan pustaka berisi tinjauan teori dan literatur yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian, tinjauan atas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Lalu, bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan jenis analisis data yang digunakan. Kemudian, bab hasil dan pembahasan membahas mengenai deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil. Lalu, bab terakhir yaitu bab penutup berisi penjelasan mengenai kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Grand theory yang mendasari penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan. Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). *Asymmetric information* menjadi masalah utama dalam teori keagenan yang diakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan keagenan antara dua pihak dimana satu pihak tertentu (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976).

Asymmetric information terdiri dari dua tipe, yaitu *adverse selection* dan moral *hazard*. *Adverse selection* yaitu pihak yang merasa memiliki informasi lebih sedikit dibandingkan pihak lain tidak tertarik untuk melakukan perjanjian, dia akan membatasi dengan kondisi yang sangat ketat dan biaya yang sangat tinggi. Sedangkan moral hazard adalah ketika manajer sebagai *agent* melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik (*principal*) untuk keuntungan pribadinya dan menurunkan kesejahteraan pemilik (Rizqiasih, 2010).

Teori agensi berguna bagi komite audit dalam membantu memahami munculnya konflik kepentingan antara pemilik dan pemegang saham dengan manajemen. Komite audit dalam tugas dan tanggung jawabnya diharapkan dapat menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi investor serta diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan

dalam laporan keuangan. Oleh karena itu prinsipal dalam hal ini pemilik dan pemegang saham perlu merancang sistem pengendalian yang memonitor perilaku agen dalam hal ini manajemen, sehingga menghalangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang mengorbankan kepentingan pemegang saham. Aktivitas ini meliputi biaya penciptaan standar, biaya monitoring agen, penciptaan sistem informasi akuntansi dan lain-lain. Aktivitas ini menimbulkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*. Pengawasan merupakan salah satu komponen dalam GCG. Kualitas pengawasan yang baik dapat menurunkan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer. Dalam membentuk suatu pengawasan yang baik ialah dengan adanya komite-komite yang mengawasi aktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang mengakibatkan munculnya *agency problem* yang dapat memicu perilaku menyimpang agen yang dalam hal ini manajemen yang lebih banyak mengetahui keadaan perusahaan. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh agen dapat berupa manajemen laba atau koreksi atas pelaporan keuangan berupa *earning restatement* yang dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan praktik penyimpangan tersebut dapat mengakibatkan kurangnya kualitas informasi dalam pelaporan keuangan seperti irrelevansi informasi karna informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

2.1.2 Audit

Auditing adalah ilmu yang digunakan untuk mengevaluasi pengendalian internal dan bertujuan untuk memberikan perlindungan dan keamanan untuk mendeteksi kecurangan dan pelanggaran oleh perusahaan. Untuk lebih memahami

definisi audit itu sendiri berikut adalah beberapa definisi audit yang dikemukakan oleh para ahli akuntansi, antara lain sebagai berikut.

Menurut Arens *et al.* (2015:2) definisi audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Menurut Agoes (2014:3) pengertian audit adalah.

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”

Menurut Mulyadi (2014:9) pengertian audit adalah sebagai berikut.

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kritis dan sistematis untuk memperoleh evaluasi dari hasil pengumpulan bukti informasi, dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen dengan tujuan untuk melaporkan dan menetapkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan disampaikan kepada pemakai yang berkepentingan.

2.1.2.1 Tujuan Audit

Tujuan audit pada umumnya untuk menentukan keandalan dan integritas informasi keuangan, ketaatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum, dan regulasi, serta pengamanan aktiva, dengan demikian tujuan aktiva menghendaki akuntan memberi pendapat mengenai kelayakan dari pelaporan keuangan yang sesuai dengan standart auditing.

Menurut Tuanakotta (2014:84) tujuan audit adalah mengangkat tingkat kepercayaan dari laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan ini dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Sementara itu, menurut Arens *et al.* (2015:168) tujuan audit adalah.

“Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.”

Perusahaan perlu memiliki pengendalian internal untuk memastikan bahwa tujuan yang direncanakan tercapai. Untuk mencapai tujuan ini, pelaksanaan kegiatan harus dipantau, dan sumber daya ekonomi harus dimobilisasi dan dimanfaatkan semaksimal mungkin.

2.1.3 Audit Internal

Dengan perkembangan era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk terus berupaya meningkatkan daya saingnya secara berkelanjutan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan usahanya, yang membutuhkan departemen audit internal yang efektif.

Menurut Tunggal (2013:136) audit internal didefinisikan sebagai berikut.

"Audit internal adalah kegiatan asuransi dan konsultasi independen yang objektif yang bertujuan untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi, membentuk organisasi dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola."

Menurut Zamzami (2014:1-2) audit internal didefinisikan sebagai berikut.

"Audit internal adalah kegiatan asuransi dan konsultasi yang independen dan objektif yang bertujuan untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional organisasi. Audit internal menggunakan metode yang sistematis dan teratur untuk

mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola, serta untuk membantu organisasi mencapai tujuannya."

Menurut Hery (2017:238) definisi audit internal adalah sebagai berikut.

"Audit internal adalah fungsi evaluasi yang dikembangkan secara mandiri dalam organisasi untuk kegiatan pengujian dan evaluasi, sebagai bentuk pelayanan kepada organisasi perusahaan. Internal audit melakukan kegiatan evaluasi secara independen dalam organisasi untuk mereview bidang akuntansi, keuangan dan operasional lainnya. Kegiatan sebagai a dasar untuk memberikan layanan kepada manajemen."

Melalui audit internal yang memadai, semua cacat atau kesalahan yang merugikan perusahaan dan tindakan lain akan diminimalisir. Audit internal memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pengendalian internal perusahaan, karena fungsi ini dapat memelihara audit internal sehingga semua prosedur, metode, atau metode yang menjadi unsur-unsur audit internal dapat dijalankan dengan baik.

2.1.3.1 Tujuan Audit Internal

Secara umum, tujuan audit internal yang dilakukan dalam suatu perusahaan adalah untuk membantu seluruh anggota organisasi, khususnya manajemen, untuk menganalisis dan memantau tanggung jawab masing-masing anggota, terlepas dari apakah efektif dan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Menurut Hery (2017:281-282) tujuan utama audit internal adalah sebagai berikut.

1. Keandalan informasi
Auditor internal harus meninjau keandalan (keandalan dan kelengkapan) berbagai informasi keuangan dan kinerja pekerjaan atau operasi, serta berbagai metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi.
2. Kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur dan peraturan perundang-undangan
Auditor internal harus meninjau sistem yang diterapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap berbagai kebijakan, rencana, prosedur, persyaratan perundang-undangan dan peraturan yang ada. Oleh karena itu, auditor internal bertanggung jawab untuk menentukan apakah sistem tersebut sesuai dan efektif, dan apakah berbagai aktivitas yang diinspeksi benar-benar memenuhi persyaratan.
3. Perlindungan terhadap aset
Auditor internal harus meninjau berbagai alat atau metode yang digunakan untuk melindungi aset dari berbagai jenis kerugian (seperti kerugian akibat pencurian,

kegiatan ilegal atau tidak pantas), dan memverifikasi keberadaan aset atau aset bila diperlukan. Saat memverifikasi keberadaan aset, auditor harus menggunakan prosedur inspeksi yang sesuai.

4. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien
Hal yang berkaitan dengan ekonomi dan efisiensi sumber daya harus menentukan berbagai situasi, seperti.
 - a. Fasilitas-fasilitas yang tidak digunakan sepenuhnya,
 - b. Pekerjaan yang tidak produktif,
 - c. Berbagai prosedur yang tidak dapat dibenarkan berdasarkan pertimbangan biaya, dan
 - d. Terlalu banyak atau sedikitnya jumlah staf.
5. Pencapaian tujuan
Auditor internal harus mengevaluasi pekerjaan, operasi atau rencana untuk menilai apakah hasil yang diperoleh memenuhi tujuan dan sasaran yang ditentukan, dan apakah pekerjaan, operasi atau rencana telah dilaksanakan sesuai rencana.

2.1.3.2 Fungsi dan Peranan Audit Internal

Hery (2017:281) menjelaskan fungsi audit internal adalah sebagai berikut.

- a. Memeriksa dan evaluasi keuntungan dari pengendalian akuntansi keuangan dan operasi lainnya.
- b. Memeriksa tingkat relevansi pelaksana dengan kebijakan, rencana, dan prosedur yang ditetapkan.
- c. Memeriksa tingkat relevansi pelaksana dengan kebijakan, rencana, dan prosedur yang ditetapkan.
- d. Memeriksa keakuratan pembukuan dan data lain yang dihasilkan oleh perusahaan,
- e. Mengevaluasi kinerja pejabat/pelaksana dalam memenuhi tugas yang diberikan.

Secara umum, fungsi audit internal adalah memberikan penilaian atas efektivitas pengendalian internal organisasi. Fungsi audit internal tidak hanya melibatkan penemuan keakuratan dan keaslian pencatatan akuntansi, tetapi juga harus melakukan penelitian terhadap berbagai operasi yang terjadi di perusahaan.

2.1.4 Auditor Internal

Auditor internal adalah orang-orang yang melakukan kegiatan inspeksi di suatu perusahaan. Menurut Hery (2017:4) definisi auditor internal adalah sebagai berikut.

“Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam pengelolaan suatu perusahaan, sehingga berstatus pegawai perusahaan. Auditor internal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari struktur organisasi perusahaan (tidak terpisahkan), dan perannya memberikan pengawasan dan evaluasi secara terus menerus.”

Menurut Mulyadi (2014:29) pengertian auditor internal adalah sebagai berikut.

“Auditor internal adalah auditor yang bekerja di perusahaan (BUMN atau swasta). Tugas utama mereka adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen senior diikuti, kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.”

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010:14) auditor internal adalah sebagai berikut.

“Auditor internal adalah pegawai dari suatu organisasi atau perusahaan yang bekerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan untuk membantu manajemen organisasi untuk mengetahui kepatuhan para pelaksana operasional organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.”

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa auditor internal adalah karyawan yang bekerja di suatu perusahaan yang tugasnya melakukan audit untuk menentukan apakah semua departemen di perusahaan telah mematuhi kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak, dan memastikan keandalan informasinya.

2.1.4.1 Tanggung Jawab Auditor Internal

Tanggung jawab auditor internal terhadap perusahaan bergantung pada posisi dan posisinya dalam struktur organisasi perusahaan. Otoritas yang terkait dengan tanggung jawab ini menangani aset perusahaan dan karyawan yang terkait dengan topik saat ini.

Menurut Tunggal (2012:21) tanggung jawab auditor internal adalah menerapkan program audit internal, mengarahkan personel, dan aktivitas-aktivitas departemen audit internal juga menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk persetujuan.

Menurut Supadmi (2018) tanggung jawab auditor internal adalah.

Tanggung jawab auditor internal tidak hanya untuk membuktikan adanya kecurangan, namun auditor internal juga bertanggung jawab untuk membantu dalam mendeteksi kecurangan. Fraud dapat dicegah dengan memperbaiki sistem pengendalian internal perusahaan, karena pada dasarnya person dan sistem pengendalian internal yang ada menentukan terjadinya fraud.

2.1.4.2 Ruang Lingkup Audit Internal

Audit internal adalah alat manajemen yang digunakan untuk mengevaluasi dan memantau efektivitas sistem pengendalian internal, sehingga dapat mencegah risiko yang merugikan perusahaan dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efisiensi operasional.

Sesuai dengan definisi terbaru dari *The Institute of Internal Auditors* (IIA) yang menyatakan bahwa.

"Audit internal adalah kegiatan asuransi dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan organisasi/operasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan disiplin sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, kontrol dan proses tata kelola"

Tantangan bagi auditor internal adalah mampu memberikan hal yang lebih berharga dan memberikan nilai tambah kepada unit bisnis yang diaudit. Auditor internal adalah rekan kerja yang siap menyelesaikan masalah yang dihadapi auditor, bukan hanya polisi yang selalu merasa tidak puas dan takut pada auditor.

Ruang lingkup kerja audit internal meliputi audit dan evaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan, serta identifikasi peluang untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja keuangan (menciptakan nilai). Ruang lingkup pekerjaan audit internal mencakup semua proses kerja internal perusahaan.

Audit internal digunakan untuk memelihara pengendalian internal yang efektif dan mendorong peningkatan pengendalian internal organisasi saat menjalankan tugas, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan benar dan

sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Wahyuni (2013) aktivitas audit internal yang efektif menunjukkan bahwa aktivitas audit internal adalah sebagai berikut.

"Organisasi audit internal eksternal di bawah kepemimpinan tertinggi telah mendelegasikan kewenangan yang cukup dari manajemen dan memungkinkan auditor untuk mengawasi tindak lanjut hasil audit. Karyawan yang kompeten dapat mengikuti cara berpikir manajemen, berinteraksi dengan orang lain dan Berkomunikasi secara efektif."

Menurut Hery (2010:40) kegiatan audit internal diatas dibedakan menjadi dua jenis, diantaranya sebagai berikut

1. *Financial Auditing*
Kegiatan tersebut antara lain memeriksa keakuratan dan kebenaran semua data keuangan, mencegah kesalahan atau penipuan, dan melindungi aset perusahaan.
2. *Operational Auditing*
Tujuan dari kegiatan pemeriksaan ini adalah agar dapat memberikan saran tindakan berupa perbaikan metode kerja, sistem kendali, dll.

Menurut SPAP (2015) Dalam praktiknya auditor akan menemui beberapa kesulitan dalam memperoleh bukti audit. Salah satunya bisa diakibatkan oleh pembatasan ruang lingkup audit. Pembatasan ini bisa terjadi dari dua faktor yakni.

1. Pembatasan yang disebabkan oleh klien.
Pembatasan ini dilakukan oleh klien karena klien ingin menutupi sesuatu yang akan diperiksa oleh auditor sehingga auditor tidak mendapatkan izin dari klien untuk memeriksa atau memperoleh bukti audit. Contohnya adalah auditor tidak diperkenankan untuk melakukan konfirmasi utang piutang ke pihak eksternal dan tidak diperbolehkan untuk mengecek aset tertentu yang dimiliki klien.
2. Pembatasan yang disebabkan oleh keadaan diluar kekuasaan auditor atau klien.
Pembatasan ruang lingkup audit ini disebabkan dari faktor eksternal yang di luar kendali manajemen klien. Misalnya auditor tidak dapat melakukan pemeriksaan fisik karena lokasi yang sulit dijangkau akibat adanya bencana seperti longsor atau banjir, selain itu adanya piutang ke pihak lain yang sudah tidak beroperasi atau bangkrut sehingga tidak dapat mengirim konfirmasi.

2.1.5 Pengalaman Auditor

Loehoer (2009) dalam Maburri dan Winarna (2010:8) menyatakan pengalaman adalah sebagai berikut.

"Pengalaman adalah akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui pertemuan dan interaksi berulang dengan objek, keadaan, ide, dan indera alam lainnya. Sedangkan Knoers dalam Asih (2014:12) menyatakan bahwa pengalaman adalah proses pembelajaran dan tambahan perkembangan perilaku potensial baik

dari pendidikan formal maupun nonformal atau dapat juga diartikan sebagai proses yaitu satu orang dalam pola perilaku yang lebih tinggi.”

Pengalaman merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang auditor dalam melaksanakan suatu audit, hal tersebut bergantung pada auditor yang pengetahuan profesionalnya meliputi pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal ini, pengalaman kerja dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor hingga kualitas audit akhir.

Menurut Foster (2013:40) definisi pengalaman adalah sebagai berikut.

“Pengalaman adalah ukuran waktu atau lamanya waktu kerja seseorang untuk memahami tanggung jawab pekerjaan tertentu dan melakukan pekerjaan dengan baik. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja seseorang. Semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.”

Menurut Mulyadi (2009:1) disebutkan bahwa.

"Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada akuntan untuk memeriksa ada tidaknya pernyataan yang salah dalam laporan keuangan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa auditor adalah orang yang memiliki pengetahuan profesional, yang selalu memberikan jasa audit kepada auditor untuk memeriksa laporan keuangan agar tidak terjadi salah saji, sehingga dapat mencapai tujuan untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas tinggi.”

Herliansyah dan Ilyas (2006) mengemukakan bahwa pengalaman kerja dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga faktor pengalaman dimasukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh izin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No.43/KMK.017/1997). Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan cepat dia menyelesaikan pekerjaannya. Semakin banyak pekerjaan yang dia kerjakan, semakin kaya dan luas pengalamannya dan dapat meningkatkan kinerja auditor.

Pengalaman berdasarkan jam kerja merupakan pengalaman auditor dan dihitung berdasarkan satuan waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang telah lama menjadi auditor adalah auditor yang

berpengalaman. Semakin lama mereka menjabat sebagai auditor, mereka akan mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan auditor dalam bidang akuntansi dan audit. Begitu pula karena kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang akan diaudit, banyaknya bisnis yang dilakukan oleh auditor dapat menambah pengetahuan. Pengalaman berdasarkan jam kerja dan jumlah tugas sangat erat kaitannya, karena semakin lama seseorang menjabat sebagai auditor, tentunya jumlah tugas yang diselesaikan akan semakin meningkat.

2.1.5.1 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengalaman Auditor

Mengingat pentingnya pengalaman kerja perusahaan, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman kerja. Menurut Djauzak (2014:64) faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman auditor antara lain waktu, frekuensi, jenis, tugas, aplikasi, dan hasil. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

- a. Waktu, semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman bekerja yang lebih banyak.
- b. Frekuensi, semakin tinggi frekuensi melakukan tugas serupa, semakin baik pengalaman kerja yang biasanya didapat orang tersebut
- c. Semakin banyak jenis tugas yang dilakukan seseorang, semakin besar kemungkinan orang tersebut mendapatkan lebih banyak pengalaman kerja.
- d. Penerapan, memanfaatkan lebih banyak pengetahuan, keterampilan, dan sikap pribadi saat melakukan tugas akan meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.
- e. Hasil, orang dengan lebih banyak pengalaman kerja akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari melakukan tugas.

Ada lima indikator dalam mengukur pengalaman dalam dalam penelitian ini. Penelitian ini merujuk pada Dewi (2016) dengan indikator yang saya ambil adalah waktu dan frekuensi auditor.

2.1.6 Kompetensi Auditor

Jika auditor internal memiliki pengetahuan profesional dalam melakukan audit, memberikan layanan profesional dan meningkatkan kemampuan teknis melalui pendidikan berkelanjutan, maka kemampuan auditor dapat terwujud. Oleh

karena itu, auditor akan memiliki banyak pengetahuan tentang bidangnya sehingga dapat menemukan berbagai masalah secara mendalam. Auditor internal juga harus menguasai disiplin ilmu lain untuk mendukung pekerjaannya dan memiliki keterampilan untuk berhubungan dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif.

Kompetensi berdasarkan UU No.13/2003 tentang ketenagakerjaan: pasal 1 adalah. "Kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standart yang ditetapkan". Menurut Emron (2017:140) kompetensi adalah.Kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap.

Menurut Sandberg (dalam Dewi, 2017) kompetensi adalah

"Karakteristik dasar seseorang, ia menginstruksikan bagaimana berpikir, berperilaku, bertindak dan menarik kesimpulan, yang dapat diselesaikan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu tertentu. Kompetensi dipandang sebagai atribut khusus, seperti pengetahuan dan keterampilan, yang digunakan untuk menunjukkan kinerja pekerjaan yang dilakukan"

Menurut Arifin *et al.* (2016) pengertian kompetensi auditor internal adalah sebagai berikut. "Kompetensi Auditor Internal menerapkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pada jasa layanan audit internal."

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor mengacu pada auditor yang memiliki pengetahuan, pengetahuan profesional, pengalaman, pendidikan dan kemampuan penelitian yang cukup untuk melakukan audit secara objektif, serius, dan menyeluruh, serta akan menghasilkan auditor dengan kompetensi yang baik dan sesuai akan mampu memahami apa yang harus dilakukan dan perannya dalam pekerjaan tersebut.

2.1.6.1 Indikator Kompetensi Auditor Internal

Kompetensi dibutuhkan sebagai kemampuan individu untuk berproduksi pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, dan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan setiap orang, yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan untuk meningkatkan standart kualitas profesional di tempat kerja.

Dengan segala pengetahuan, keterampilan, dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk melaksanakan ujian dengan benar dan tepat. Seperti yang dikatakan Tugiman (2006:27).

“Kemampuan kompetensi profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setia auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki kemahiran dalam pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.”

Berdasarkan teori diatas maka kompetensi auditor internal akan diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Agung (2008: 8) yaitu sebagai berikut.

1. Mutu personal yang baik
 Dalam menjalankan tugasnya, auditor internal harus memiliki kualitas pribadi yang baik, seperti.
 - a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, wawasan yang luas, dan kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian
 - b. Penting untuk menerima bahwa tidak ada solusi sederhana, dan menyadari bahwa penemuan itu mungkin subjektif.
 - c. Mampu bekerja dengan tim
2. Pengetahuan yang memadai
 Auditor internal harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang akan diaudit dan membantu dalam audit. Pengetahuan dasar tersebut meliputi.
 - a. Mampu melakukan analisis dan review
 - b. Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor internal bekerja
 - c. Memiliki pengetahuan tentang auditing
 - d. Pengetahuan akuntansi master dapat membantu menangani angka dan data
3. Keahlian khusus dalam bidangnya
 Keterampilan khusus yang dimiliki auditor internal meliputi.
 - a. Memiliki keterampilan wawancara dan keterampilan membaca cepat
 - b. Memiliki pengetahuan statistika dan pengetahuan profesional dalam menggunakan komputer, minimal mampu mengoperasikan pengolah kata dan spreadsheet.
 - c. Mampu menulis dan menyajikan laporan dengan baik.

2.1.7 Independensi Auditor

Independensi adalah suatu keadaan atau kedudukan dimana kita tidak berafiliasi dengan pihak manapun, artinya keberadaan kita bersifat mandiri dan tidak melayani kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu.

Menurut Arens *et al.* (2010:134) Independensi dipahami sebagai berikut ini.

"Independensi auditor adalah sikap mental yang melibatkan pengambilan pandangan objektif atas pelaksanaan tes audit ketika mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, mengevaluasi hasil, dan menerbitkan laporan audit. Independensi auditor dinilai berdasarkan dua standar, yaitu fakta dan penampilan. "

Menurut Zamzami *et al.* (2016) independensi adalah kebebasan dari ancaman terhadap kemampuan kegiatan audit internal untuk menjalankan tugas audit internal secara adil.

Menurut Hery (2017:266) yang dimaksud dengan independensi adalah.

"Auditor internal harus independen dan terpisah dari kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap independen jika dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Independensi auditor internal sangat penting, terutama dalam memberikan evaluasi ketidakberpihakan (Netral). Hal ini hanya dapat dilakukan diperoleh melalui keadaan organisasi dan sikap objektif auditor internal. Status organisasi dari departemen audit internal harus mampu memberikan auditor internal fleksibilitas untuk melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin. "

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa jika auditor internal dapat melaksanakan tugasnya secara bebas dan objektif maka dapat dikatakan independen. Dengan kebebasannya, memungkinkan auditor internal untuk menjalankan tugasnya secara adil

2.1.7.1 Dimensi Independensi Auditor

Auditor independen adalah auditor yang tidak terpengaruh oleh berbagai kekuatan eksternal ketika mempertimbangkan fakta-fakta yang ditemui selama audit. Auditor internal harus bertindak objektif dalam menjalankan aktivitasnya. Tujuannya adalah sikap mental independen yang harus dimiliki auditor internal saat

melakukan audit. Dengan tetap menjaga independensi dan objektivitas, pelaksanaan audit internal dapat berjalan efektif dan hasil audit akan objektif

Menurut Mautz dan Sharaf (1961), independensi dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1. *Programming independence*
2. *Investigative Independence*
3. *Reporting Independence*

2.1.8 Efektivitas

2.1.8.1 Definisi dan Konsep Dasar Efektivitas

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian efektivitas adalah “keberhasilan suatu tindakan yang diukur berdasarkan pencapaian tujuan tindakan tersebut.” Pengertian efektivitas menurut Bayangkara (2008:14) adalah “sebagai tingkat keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya.”

Menurut Edison dan Yuniar. (2009) Efektivitas ialah.

“Perbandingan masukan dan keluaran dalam berbagai kegiatan operasional sampai dengan tujuan yang ditetapkan tercapai, baik dari segi kuantitas dan kualitas hasil pekerjaan dan batas waktu sasaran, maupun sebagai produk akhir dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, dan tidak Mempertimbangkan biaya produksi.”

Menurut Dittenhofer (2001) efektivitas audit internal adalah kemampuan audit internal dalam merencanakan, melaksanakan dan secara objektif mengkomunikasikan temuan yang berguna.

2.1.8.2 Indikator Efektivitas Audit Internal

Menurut Standartd Profesi Audit Internal (SPAI) yang terdapat dalam Tugiman (1997) terdapat 9 (sembilan) indikator efektivitas audit internal sebagai berikut ini.

1. Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan beserta rekomendasinya (*sensible and meaningful findings and recommendations*).
2. Respon dari objek yang diperiksa (*answer and feedback from the auditee*).

3. Profesionalisme auditor (*professionalism of internal audit department*)
4. Peringatan dini (*absence of surprise*)
5. Kehematan biaya pemeriksaan (*cost effectiveness of the internal audit department*).
6. Pengembangan personil (*development of people*).
7. Umpan balik dari manajemen lainnya (*operating management's feedback*).
8. Meningkatnya jumlah pemeriksaan (*number of request for audit work*).
9. Tercapainya program pemeriksaan.

Ada sembilan indikator dalam mengukur efektivitas audit internal tapi dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Pharamitha (2016) dengan indikator yang digunakan adalah (1) kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan beserta rekomendasinya, (2) profesionalisme auditor, (3) pengembangan personil dan (4) tercapainya program pemeriksaan.

2.2 Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan suatu kajian yang diperoleh dari observasi atau penelitian. Beberapa orang telah melakukan penelitian terkait variabel pada penelitian ini, sehingga menjadikan hal tersebut sebagai masukan dalam merancang dan melaksanakan penelitian ini.

Shamki dan Alhajri (2017) melakukan penelitian mengenai *factors influence internal audit effectiveness*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ruang lingkup audit internal dan pengalaman auditor internal berpengaruh signifikan/positif terhadap efektivitas audit internal. Sedangkan variabel tanggapan manajemen senior tidak berpengaruh signifikan/positif terhadap efektivitas audit internal.

Penelitian yang dilakukan Dellai dan Omri (2016) mengenai *factors affecting the internal audit effectiveness in Tunisian organizations*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas internal audit dipengaruhi secara positif oleh independensi audit internal, objektivitas auditor internal, dukungan manajemen untuk audit internal, dan penggunaan fungsi audit internal. Sedangkan variabel

kompetensi auditor internal dan outsourcing auditor internal tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

Noviana dan Rahmawati (2018) juga melakukan penelitian terkait pengaruh independensi, *role stress*, dan *burnout* terhadap efektivitas auditor internal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja auditor internal di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan variabel *role stress* yang terdiri dari kelebihan peran, dan konflik peran dan *burnout* berpengaruh negatif terhadap efektivitas kerja auditor internal di BPKP Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan Hamdi dan Sari (2019) terkait pengaruh independensi, keahlian profesional dan dukungan manajemen terhadap efektivitas fungsi audit internal. Hasil sebagai berikut: (1) independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal inspektorat Provinsi Sumatera Barat, (2) keahlian profesional berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal inspektorat Provinsi Sumatera Barat, (3) dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal inspektorat Provinsi Sumatera Barat

Setyaningrum dan Kuntadi (2019) juga melakukan penelitian *terkait the effects of competence, independence, audit work, and communication on the effectiveness of internal audit*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal, audit work, Komunikasi berpengaruh positive terhadap efektivitas audit internal. Tetapi independensi audit internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal .

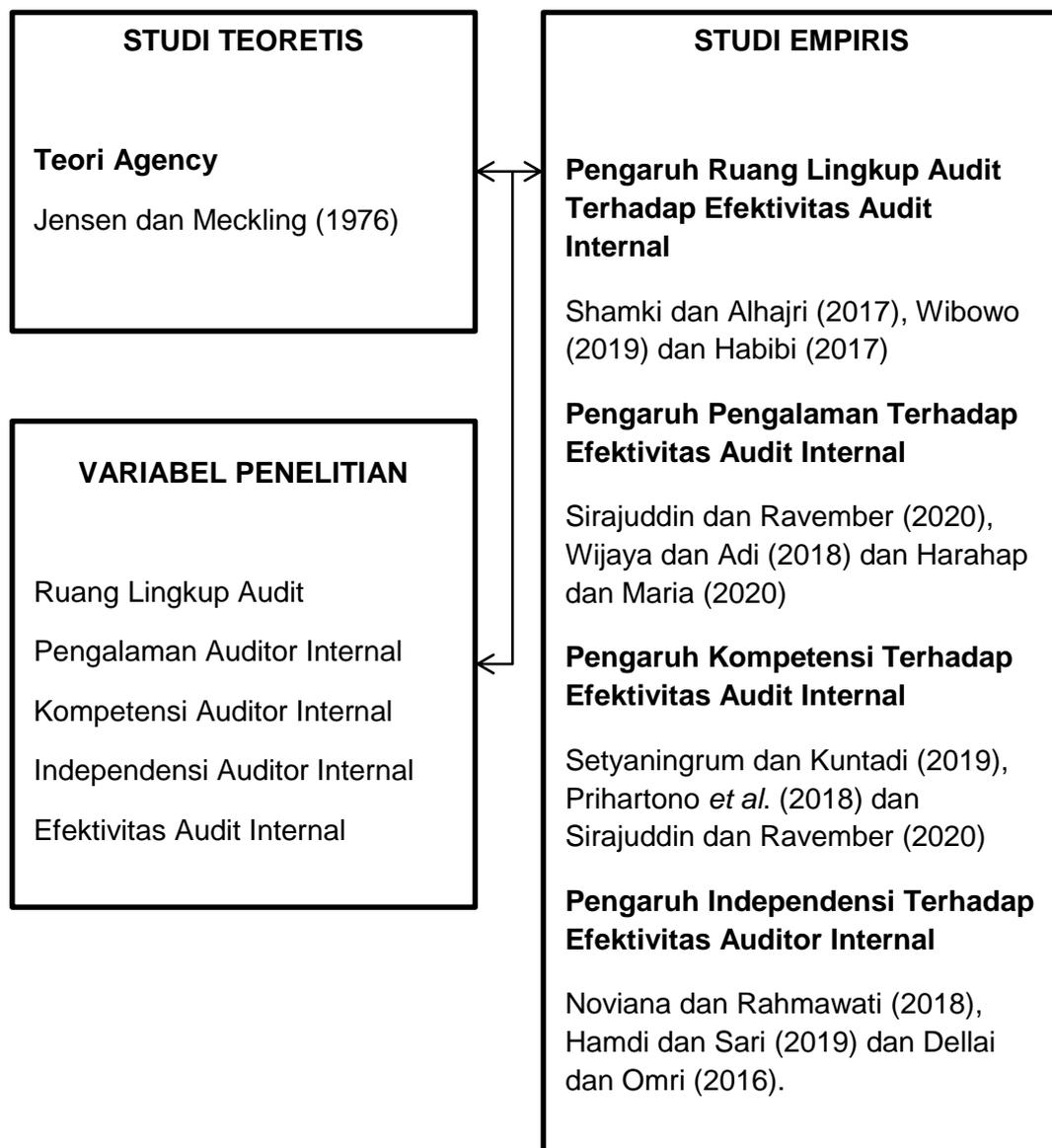
Penelitian yang dilakukan Sirajuddin dan Ravember (2020) terkait integritas auditor internal sebagai variabel moderat pengaruh kompetensi, pengalaman kerja auditor internal dan dukungan manajemen senior terhadap efektivitas audit internal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan, pengalaman kerja, dan dukungan dari manajemen senior akan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas

audit internal baik sebagian maupun sebagian. Kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas audit internal, yang bergantung pada integritas audit internal sebagai calon moderator, pengalaman kerja auditor internal dan dukungan manajemen senior terhadap efektivitas audit internal (tergantung pada integritas internal audit).

Prihartono *et al.* (2018) juga melakukan penelitian terkait pengaruh integritas, objektivitas, dan kompetensi auditor internal terhadap efektivitas audit internal dengan gaya kepemimpinan demokrasi sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. Sedangkan integritas tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, yang ingin diuji adalah pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman auditor internal dan ruang lingkup audit terhadap efektivitas audit internal. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan sebagai acuan penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian dan Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan tinjauan teori dan empiris suatu penelitian. Dalam penelitian ini, dirumuskan empat hipotesis penelitian. Adapun penjabaran mengenai hipotesis-hipotesis tersebut sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh Ruang Lingkup Audit Terhadap Efektivitas Audit Internal

Teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara *prinsipal* dan *agent*. Dengan adanya ruang lingkup yang jelas diharapkan auditor mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2019) bahwa ruang lingkup fungsi audit internal dalam penilaian tata kelola perusahaan dan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas fungsi audit internal dalam mengevaluasi tata kelola organisasi yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan searah dengan efektivitas audit internal yang bermuara pada pencapaian tujuan organisasi, dengan kata lain semakin luas lingkup fungsi audit internal dalam mengevaluasi tata kelola organisasi maka akan semakin meningkatkan efektivitas audit internal dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Shamki dan Alhajri (2017) mengungkapkan bahwa ruang lingkup audit internal secara positif memengaruhi efektivitas audit internal dalam sampel karyawan tetapi tidak dalam sampel manajer. Penelitian yang dilakukan Habibi (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, ruang lingkup, kinerja, dan praktik komunikasi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Ruang lingkup fungsi audit internal diharapkan dapat diperluas melalui evaluasi pengendalian internal yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas audit internal sehingga dapat membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wibowo, 2019). Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : ruang lingkup audit internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

2.4.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal

Auditor dituntut untuk memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas handal. Teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara *prinsipal* dan *agent*. Dengan adanya auditor yang berpengalaman diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh departemen terkait.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin dan Ravember (2020) menyatakan bahwa bahwa pengalaman kerja terhadap efektivitas audit internal yang dimoderasi integritas audit internal sebagai *Pure Moderator*. Ini artinya integritas auditor internal mampu memoderasi pengalaman kerja terhadap efektivitas audit internal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja signifikan memengaruhi efektivitas audit internal yang dimoderasi integritas audit internal.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wijaya (2018) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal. Hasil penelitian dari Harahap dan Maria (2020) pengalaman dan keterampilan pemeriksa investigasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas penerapan prosedur audit dalam mengungkap kecurangan, sehingga semakin besar pengalaman dan keterampilan pemeriksa

investigasi, maka semakin efektif penerapan prosedur audit dalam mengungkap kecurangan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin berpengalaman auditor maka semakin handal dalam menjalankan tugasnya. Tentunya apabila auditor memiliki pengalaman yang cukup di bidang *auditing*, hal ini akan memudahkan Biro Pengawas Provinsi Jawa Tengah dalam mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: pengalaman auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

2.4.3 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal

Teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara *prinsipal* dan *agent*. Investor selaku *principle* bekerja sama dan menandatangani kontrak kerja dengan *agent* atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang berkompeten diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja *agent* (manajer) sehingga akan menghasilkan informasi relevan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihartono *et al.* (2018) mengemukakan bahwa Kemampuan auditor internal berdampak positif terhadap efektivitas audit internal inspektorat jenderal Kementerian Dalam Negeri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi auditor internal maka semakin tinggi efektivitas audit internal inspektorat jenderal Kementerian Dalam Negeri. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Syamsuddin (2014) yang menunjukkan bahwa auditor internal yang kompeten memiliki keahlian untuk

menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Yusuf (2014) mengemukakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Setyaningrum dan Kuntadi (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap efektivitas audit internal. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Baharuddin, Shokiyah, dan Ibrahim (2014) serta Cohyen dan Sayag (2010). Mereka juga menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Cohyen dan Sayag (2010) menyatakan bahwa organisasi akan memfasilitasi setiap karyawan untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kapabilitas dan memperbaharui pengetahuan karyawan sesuai dengan pengetahuan terbaru yang sedang berkembang sehingga dapat meningkatkan kualitas pekerjaan audit.

Hasil penelitian dari Sirajuddin dan Ravember (2020) juga menyatakan kompetensi secara signifikan positif memengaruhi efektivitas audit internal. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor internal maka akan semakin meningkat efektivitas audit internal. Hasil penelitian ini didukung juga oleh jawaban responden yang menjawab sangat setuju dan setuju bahwa dalam departemen audit internal, auditor harus memiliki mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus yang diduga menyebabkan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan audit adalah pengetahuan dan kompetensi. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang akan diaudit, dan kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan menganalisis masalah. Dengan memiliki kemampuan atau keahlian di bidang jasa profesional, hal ini akan memengaruhi efektivitas audit internal. Berdasarkan teori dan pertimbangan hasil dari penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H₃: kompetensi audit internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

2.4.4 Pengaruh independensi Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal

Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principle*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh *agent* (manajer). Profesi auditor harus independen dan berkomitmen jelas untuk melayani kepentingan publik. Dalam suatu pemerintahan yang membidik sektor pelayanan publik, agar dapat dipertanggungjawabkan kepada publik, profesional adalah auditor, dan auditor harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan profesional atau kinerjanya.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hamdi dan Sari (2019) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas fungsi audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mengaudit telah memenuhi standar audit internal (AAPI, 2014) dan tidak memiliki hubungan kepentingan (hubungan keluarga dan hubungan keuangan) dengan lembaga yang diaudit, sehingga auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan leluasa. Independensi auditor dapat meningkatkan efektivitas fungsi audit internal, sehingga hasil audit yang dihasilkan dapat memberikan nilai tambah dan saran perbaikan bagi lembaga yang diaudit.

Hasil penelitian dari Noviana dan Rahmawati (2018) menyatakan bahwa pengaruh independensi terhadap efektivitas auditor internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin independen auditor internal maka semakin efektif mereka dalam bekerja atau menghasilkan kinerja. Semakin tinggi sikap auditor independen maka semakin tinggi kinerja auditor internal tersebut.

Hasil penelitian dari Mutiah (2019) Menurut hasil uji statistik F, kemampuan, independensi dan peran auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap

efektivitas sistem pengendalian internal. Penilaian publik atas independensi auditor tidak ada hubungannya dengan seluruh auditor. Namun, jika auditor lalai atau gagal menjaga independensi, publik cenderung menganggap bahwa semua auditor internal pemerintah tidak independen. Kecurigaan ini dapat mengakibatkan penurunan atau hilangnya reputasi publik jasa audit profesional audit independen (Mulyadi, 2012). Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₄: independensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

2.4.5 Pengaruh simultan ruang lingkup, pengalaman, kompetensi, independensi terhadap efektivitas audit internal.

Pada teori keagenan, auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Auditor yang independen, berkompeten dan berpengalaman dapat menghindari terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sekaligus dapat mengevaluasi kinerja *agent* sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2019) bahwa ruang lingkup fungsi audit internal dalam penilaian tata kelola perusahaan dan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas fungsi audit internal dalam mengevaluasi tata kelola organisasi yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan searah dengan efektivitas audit internal yang bermuara pada pencapaian tujuan organisasi, dengan kata lain semakin luas lingkup fungsi audit internal dalam

mengevaluasi tata kelola organisasi maka akan semakin meningkatkan efektivitas audit internal dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wijaya (2018) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal. Hasil penelitian dari Harahap dan Maria (2020) pengalaman dan keterampilan pemeriksa investigasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas penerapan prosedur audit dalam mengungkap kecurangan, sehingga semakin besar pengalaman dan keterampilan pemeriksa investigasi, maka semakin efektif penerapan prosedur audit dalam mengungkap kecurangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihartono *et al.* (2018) mengemukakan bahwa kemampuan auditor internal berdampak positif terhadap efektivitas audit internal inspektur jenderal Kementerian Dalam Negeri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi auditor internal maka semakin tinggi efektivitas audit internal inspektur jenderal Kementerian Dalam Negeri. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Syamsuddin (2014) yang menunjukkan bahwa auditor internal yang kompeten memiliki keahlian untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Yusuf (2014) mengemukakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor.

Hasil penelitian dari Noviana dan Rahmawati (2018) menyatakan bahwa pengaruh independensi terhadap efektivitas auditor internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin independen auditor internal maka semakin efektif mereka dalam bekerja atau menghasilkan kinerja. Semakin tinggi sikap independensi auditor semakin tinggi kinerja auditor internal tersebut.

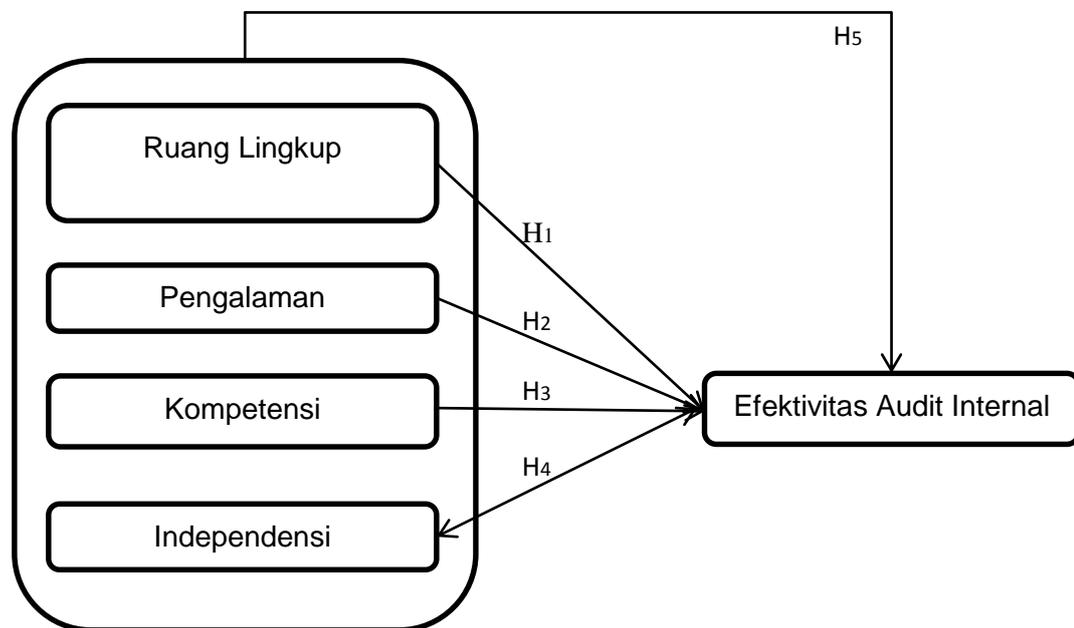
Auditor yang independen, berkompeten dan berpengalaman dapat menghindari terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh

manajemen. Adanya auditor yang independen, berkompeten dan berpengalaman diharapkan mampu menciptakan lingkungan organisasi yang efektif. Berdasarkan teori dan pertimbangan hasil dari penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H₅: Ruang lingkup, pengalaman, kompetensi, independensi berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas audit internal.

2.4.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hipotesis diatas yang digunakan sebagai acuan penelitian adalah ruang lingkup audit internal, pengalaman auditor, kompetensi auditor, independensi auditor dan efektivitas audit internal. Berikut adalah gambaran kerangka konseptual tersebut.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual